Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 2, July 2023

Asesmen sebagai Model Penentuan Metode Pembelajaran Akhlak Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono

Zaini AL Fakhrur Rozi, Nurul Latifatul Inayati
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: zainial735@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
June 27, 2023
Revised
July 19, 2023
Accepted
September 16, 2023

ABSTRACT

A method of learning is of great importance to a study, as it would determine whether or not a study woild work, a method used is the Drill method encouraging sexually education material for Tunagrahita children, with a shortage of Tunagrahita children, it would make it easier for teacher to transfer edifying materials by drill methods to works together from mapples, homeroom techers, and child parents. The method was taken from the results of the prevectional learning curve taken before the disabled children it goes to school and stars the studies, the purepose of taking it is get to know the child's background, factor that Turning the children into a Tunagrahita, knowing the child's characteristics, knowing the child's capabilities, and knowing what needs the disabled need, whith the result of the inquiry subsection modeling for edifying methods of educational education, in the study a descriptive qualitative study method, the sample of this study is a Tunagrahita student firs class in SLB Negeri Cendono , the data collection manual manner of observation, and interview. Data processing in a descripsing a descriptive way. The results of this study suggest that a Tunagrahita child needs a Drill study method that requires repeated practice.

Keywords: *Learning Methods, Morals Education, Increasing Moral Education*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau hambatan yang terdapat pada diri manusia (Nashihin & Asih, 2019), asesmen juga upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil dari kinerja yang telah di hasilkan sebelumnya, asesmen sangat penting bagi instansi terutama pada instansi Pendidikan (Hafidz, 2021), pada instansi Pendidikan banyak manfaat yang di ambil dari menggunakan asesmen ini, dari mulai awal penerimaan Peserta Didik baru hingga system evaluasi pembelajaran juga menggunakan asesmen.

Hasil dari assesmen juga nantinya akan diolah lagi untuk menjadi dasar dari penentuan Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan di terapkan kepada Anak tunagrahita agar metode yang di gunakan kepada anak Tunagrahita sesuai dengan kemampuan, dan kapasitas dari anak tersebut. juga untuk memudahkan Guru dalam mengajar, karena Guru faham dengan karakter dan penanganan yang efektif dalam menangani anak Tunagrahita tersebut dengan menilik dari hasil asesmen yang sudah di buat sebelumnya. Maka dari itu asesmen di SLB atau Sekolah Luar Biasa sangatlah penting karena setiap anak yang di ajar akan sangat

berbeda kamampuan dan karakter, yang mana sangat menyulitkan untuk Guru saat mengajar dan menentukan Metode pembelajaran.

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Abnormal diartikan tidak sesuai dengan keadaan yang biasa, mempunyai kelainan dan tidak normal. Sedangkan pada undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di tegaskan bahwa anak atau Peserta didik yang mempunyai kelainan fisik dan mental disebut dengan istilah Anak Luar Biasa. Selanjutnya dalam undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak yang memiliki kelainan fisik dan kelainan mental tersebut di sebut Anak Berkebutuhan Khusus. menurut Wikipedia Angka Berkebutuhan Khusus disebut juga Heward. Heward adalah anak dengan karakteristik Khusus yang berbeda dengan anak lain yaitu pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik.

Menurut mangunsong Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam ciri ciri mental, kemampuan Sensorik, Fisik, Neuromaskular, Perilaku social, Emosional, Komunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih hal-hal di atas, sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas Sekolah, metode belajar, atau pelayanan lainya yang di tujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.

Menurut WHO ada beberapa istilah yang digunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti Disability, Impairment, dan Hansicap. Disability adalah keterbatasan atau kuranganya kemampuan untuk menampilkan aktifitas sesuai dengan aturanya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu. Kemudian Impairment adalah kehilangan atau ketidak nirmalan dalam hal sikologis atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ. Dan kemuadian Handicap adalah ketidak beruntungnya individu yang dihasilkan dari Invermen atau Disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu

Anak Tunagrahita Merurut PP No. 72 Tahun 1991, Anak-anak dalam kelompok di bawah normal dan atau lebih lamban daripada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasnya disebut anak terbelakang mental: istilah resminya di Indonesia disebut anak Tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak-anak dengan kecerdasan dibawah rata-rata dengan anak pada umumnya, dan di sertai dengan hambatan yang di miliki untuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Istilah untuk anak Tunagrahita bervariasi, dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan nama : lemah fikiran, keterbelakangan mental, cacat grahita, dan tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah salah satu bagian dari anak luar biasa, anak-anak luar biasa adalah anak yang memiliki keterbatasan kemampuan, juga memiliki kekurangan dari anak normal, mereka mempunyai keterbatasan dari anak normal lainya dari segi fisik, intelektual, social, emosi (Sarwadi & Nashihin, 2023), dan atau gabungan dari beberapa hal tersebut, maka dari itu anak dengan kebutuhan khusus atau anak luar biasa akan berbeda dalam penanganan pembelajaran dan metode yag di pakai saat menerapkan pembelajaran disekolah (Hafidz, 2021). Jadi anak tunagrahita yaitu anak yang mempunyai keterbatasan dalam berfikir atau intelektual di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga akan mengalami kesulitan saat menerima tugas akademik, komunikasi, maupun social di sekolahan, maka dari itu anak berkebutuhan khusus ini di perlakukan khusus dalam pelayanan Pendidikan akademiknya sehingga pengambangan potensi anak ankan lebih Optimal dengan menggunakan metode yang sudah di sesuaikan.

Di dalam diri manusia tertanam sebuah Akhlak yang dapat berupa baik atau buruk (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Akhlak pada manusia tidak dapat dipisahkan karena berhubungan dengan perilaku sehari-hari yang diperbuat di lingkungan sekitar (Triana, Yahya, Nashihin, Sugito, & Musthan, 2023), maka dari itu seluruh manusia tidak bisa di pisahkan dengan Akhlak (Husna Nashihin, 2017), perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peranan penting Akhlak yang sudah tertanam dalam diri manusia (Hadisi, Hakim, Musthan, Nashihin, & Kendari, 2023). Akhlak yang baik akan membawa dampak baik pada seseorang yang memilikinya dan juga masyarakat sekitar yang bersinggungaan (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Begitu pula dengan Akhlak Buruk pastinya akan memberikan dampak yang uruk juga kepada seseorang yang memilikinya dan juga masyarakat sektar yang bersinggungan.

Akhlak dapat dilatih ataupun di ciptakan sesuai dengan kemauan diri sendiri maupun dengan perantara, contohnya (Teman, Guru, dan Orang Tua), di sekolah untuk mewujudkan Akhlak yang baik, guru biasanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat pembiasaan dan cerita keteladanan yang membuat anak termotivasi dan menerapkan pembiasaan perilaku baik (Nashihin, 2017) di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

Di lihat dari begitu pentingnya metode Pembelajran yang harus di terapkan guru saat mengajar, karena metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan juga hasil pembelajaran yang dibawa oleh guru, maka dari itu metode pembelajaran di gunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik, kemudian dalam kasus ini metode yang akan di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak di SLB Negeri Cendono ini akan menilik dari hasil asesmen pra pembelajaran untuk mengetahui kemampuan anak, kecerdasan anak, kebiasaan anak dan kehususan yang dimiliki anak tersebut, setelah mendapatkan itu semua akan di simpulkan bagaimana metode yang akan digunakan dalam mengajar Pendidikan Akhlak di SLB Negeri Cendono. Maka dalam penelitian ini pertanyaan penelitianya ada dua, yaitu. 1. Hasil asesmen pra pembelajaran pada peserta didik baru di SLB Negeri Cendono, 2. Penentuan metode Pendidikan akhlak berdasarkan hasil asesmen pra pembelajaran di SLB Negeri Cendono.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif (Syaiful Anam, 2023). dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Dalam penelitian ini penulis akan menentukan metode pembelajaran Akhlak yang akan di terapkan kepada siswa kelas 1 di SLB N Cendono berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh tim asesmen yang di tunjuk oleh kepala SLB N Cendono pada saat penerimaan peserta didik baru atau PPDB, dan juga pendapat dari wali kelas yang mengampu kelas 1 tunagarahita di SLB N Cendono untuk mendapatkan informasi lebih akurat mengenai sifat, perilaku dan kemampuan yang mampu di ajarkan kepada anak kelas 1 tunagrahita tersebut. Data yang terkumpul pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan pemilahan data dilanjutkan dengan penyajian data kemudian terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asesmen Pra Pembelajaran

Dari hasil asesmen yang di dapatkan kemudin akan di ketahui masuk ke kelas sesuai dengan ketunaannya, selanjutnya akan di kelompokan dalam kelas, dan juga di kelompokan sesuai dengan umur dan kemampuan belajar yang dimiliki, misal dari salah satu asesmen dari salah satu anak yang mempunyai hambatan berfikir dan sudah berumur 9 Tahun, ketika di Asesmen ternyata hasilnya menunjukan kalau kemampuan yang dia miliki masih belum sesuai dengan tingkatan umur dia, maka peserta didik satu ini dikelompokan dengan jenjang yang lebih rendah, agar nantinya dapat berkembang bersama, karena anak dengan Hambatan Berfikir akan lebih susah menyesuaikan pembelajaran dari pada anak anak yang lainya, biasanya anak dengan Hambatan Berfikir di kategorikan di kelas C (Tunagrahita).

Adapun hasil dari Asesmen ini nantinya akan berguna bagi guru bidang study untuk mengenal anak tersebut mempunyai karakter (Novita, Zakki, & Inayati, 2022) dan kekhususan apa yang Guru bidang study belum ketahui, itu bisa untuk menyesuaikan materi pembelajaran apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan menilik hasil Asesmen yang sudah ada, akan sangat memudahkan bagi Guru bidang study untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan Anak.

Hasil asesmen juga akan mengetahui latar belakang dari anak tersebut, latar belakang yang di maksud adalah latar belakang yang mempengaruhi peserta didik dalam posisi sekarang yang mempunyai Hambatan Berfikir, atau biasa di sebut dengan Tunagrahita, Ada beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya anak Tunagrahita. Dalam hal ini factor yang mempengaruhi Ketunaan terjadi yaitu factor keturunan, kelainan kromosom, Gangguan metabolism Gizi, Infeksi dan keracunan. Trauma dan Zat Radioaktif, Masalah pada Kelahiran, dan Faktor Lingkungan (Sosial Budaya). Itu adalah beberapa pengaruh yang menyebabkan anak tersebut menjadi anak Tunagrahita.

Faktor Penyebab Tunagrahita

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Ada tiga faktor waktu terjadinya penyebab tunagrahita pada anak, yaitu :

1) Faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (prenatal).
2) Faktor-faktor yang terjadi saat dilahirkan (natal atau perinatal).
3) Faktor-faktor yang terjadi sesudah dilahirkan (postnatal).

Perlu diingat bahwa prenatal, natal dan postnatal, bukanlah penyebab melainkan hanya waktu terjadinya penyebab. Faktor penyebab tunagrahita pada anak dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor keturunan, dan faktor lingkungan, Amin (1995: 62-70).

1. Faktor Keturunan

   Dalam factor keturunan ini ada kelainan pada sel khusus yang terdapat pada sang ayah yang disebut Spermatozoa dan pada sang Ibu yang disebut Sel Telur (Ovarium), sel yang di maksud adalah kromosom, anak yang menjadi Tunagrahita karena factor kelainan kromosom adalah:

   A. Kelainan terletak pada Autosom
   B. Langdom Down's Syndrome
   C. Patau's Syndrome

D. Kelainan terletak pada Gonosom
E. Gangguan metabolism dan Gizi
F. Phenylketonuria
G. Gargoylism
H. Cretinism
I. Infeksi dan Keracunan
J. Rubella
K. Syphilis Bawaan
L. Syndrome Gravidity Beracun
M. Trauma dan Zat Radioaktif
N. Trauma Otak
O. Zat Radioaktif
P. Masalah pada Kelahiran

2. Faktor Lingkungan (Sosial Budaya)

Dalam hal ini factor lingkungan sangat penting karena dengan minimnya stimulus yang didapatkan akan mempengaruhi perkembangan otak selama masa perkembangan, biasanya banyak terdapat pada daerah dengan social ekonomi yang rendah di situ banyak di temukan anak Tunagrahitak arena kekurangan stimulus pada masa perkembangan dan tidak hanya itu saja kecelakaan juga dapat menjadi sebab terjadinya anak Tunagrahita, maka dibutuhkan pencegahan dan pelayanan yang tepat baik dari segi layanan maupun dari segi Pendidikan.

Menilik dari faktor penyebab anak menjadi Tunagrahita di SLB Negeri Cendono dari hasil asesmen pra pembelajaran di ketahui Anak Tunagrahita yang baru masuk kelas 1 SD lebih banyak yang di pengaruhi kelainan Kromosom atau dapat di sebut dari faktor keturunan, biasanya lebih banyak ke gangguan metabolism dan kekurangan Gizi, sehingga anak tersebut menjadi lambat dalam perkembangan sel otak. Selain itu juga ada yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, anak tersebut dalam kecukupan Gizi sebenarnya sudah memenuhi, secara perkembangan fisik juga bagus tidak terkendala apapun, tetapi dari faktor lingkungan (Sosial Budaya), mereka terhambat perkembangan sel otaknya dikarenakan lingkungan sekitar yang minim adanya stimulus yang didapatkan sehingga perkembangan otaknya terhambat di masa perkembangan.

Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita tidak hanya terpaku pada satu aspek saja, terdapat beberapa aspek yang mendasari klasifikasi. Kemis & Rosnawati 12 (2013: 11-14) menyebutkan ada berbagai aspek yang mendasari klasifikasi anak tunagrahita. Penggolongan tunagrahita untuk keperluan pembelajaran:

1) Educable

Anak dalam klasifikasi ini masih memiliki kemampuan dalam akademik setara dengan anak kelas 5 Sekolah Dasar regular.

2) Trainable

Anak dalam klasifikasi ini:

a) Memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri

b) Memiliki pertahanan diri

c) Kemampuan penyesuaian sosial cukup baik Anak dalam klasifikasi ini memiliki keterbatasan dalam bidang akademik

3) *Custodial*

Anak dalam klasifikasi *custodial* ini memerlukan pemberian latihan yang terus menerus, kemampuan yang dilatihkan dalam hal menolong diri sendiri dan komunikatif.

Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes intelegensi, hasilnya disebut dengan IQ /*Intellegence qoutient* . Menurut Choiri & Yusuf (2009: 12), berdasarkan tingkat kecerdasan tunagrahita dikelompokkan menjadi:

1) Tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70
2) Tunagrahita sedang memiliki 25-50
3) Tunagrahita berat memiliki IQ di bawah 25

Pada umumnya memang Klasifikasi anak Tunagrahita di bedakan menjadi tiga, yaitu Tunagrahita Ringan, Tunagrahita Sedang, dan Tunagrahita Berat, berdasarkan penilaianya di dasarkan dengan IQ atau *Intellegence qoutient,* dengan maksimal nilai IQ yang di capai adalah 70, itu termasuk dengan kategori Tunagrahita Ringan, dengan rendahnya IQ yang di miliki anak Tunagrahita mempengaruhi fungsi Intelektual yang rendah. Dan masing-masing Klasifikasi Tunagrahita tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Karakteristik Anak Tunagrahita

Kemudian selanjutnya adalah karakteristik anak Tunagrahita, dilihat secara fisik tidak ada yang berbeda dengan anak normal lainya, namun secara Psikis adabeberapa perbedaan, perbedaanya seperti berikut:

1) Dapat dilatih tentang tugas-tugas yang ringan
2) Mempunyai kemampuan yang terbatas dalam bidang intelektual sehingga hanya mampu dilatih untuk membaca, menulis dan menghitung pada batas-batas tertentu saja, bahkan terkadang sulit untuk samapai batas tertentu
3) Dapat dilatih dengan keterampilan maupun pekerjaan-pekerjaan yang rutin dilakukan.
4) Mengalami kelainan dalam berbicara *Peect direct,* sehingga tidak mudah untuk diajak berkomunikasi.
5) Peka terhadap penyakit, tidak heran Ketika anak Tunagrahita mudah sakit.

Kemudian pembagian Ciri-ciri atau kerakteristik anak Tunagrahita dibagi menjadi tiga bagian, yaitu secara fisik, Psikis, dan social, yang dijabarkan sebgai berikut:

1) Karakteristik Fisik
   Terlihat hamper sama seperti anak normal lainya, hanya saja mengalami keterlambatan pada kemampuan sensormotorik.
2) Karakteristik Psikis
   Susah untuk berfikir Logis, Kurang memiliki kemampuan analisis asosiasi lemah, dalam mengendalikan perasaan sangat lemah, sangat gampang dipengaruhi, kepribadianya kurang harmonis karena anak Tunagrahita tidak mengeahui mana yang baik dan buruk.
3) Karakteristik Sosial
   Anak Tunagrahita ringan dapat bergau dengan teman sebayanya, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatass di keluarganya saja, namun ada juga yang mempu mandiri dalam ber sosial di Masyarakat,

terkadang mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan ringan atau sederhana dan melakukanya secara penuh seperti orang dewasa, dalam bidang Pendidikan termasuk ketegori mampu didik.

Seperti yang ada di SLB Negeri Cendono ini berbeda-beda Klasifikasi, karakteristik, dan latar belakang atau Faktor pengaruh terjadinya Tunagrahita pada anak, dangan adanya asesmen ini berguna untuk mengetahui berbagai masalah pada anak, yang bertujuan untuk pembelajaran, kedepanya, target-target yang akan dicapai di kemudian hari untuk menjadikan minimal anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono menjadi anak yang mandiri, dapat merawat dirinya sendiri, tidak ketergantungan pada orang lain. Berikut adalah factor terjadinya anak Tunagrahita, klasifikasi, dan karakteristik anak Tunagrahita yang ada di SLB Negeri Cendono:

1) Faktor terjadinya Tunagrahita pada Anak di SLB Negeri Cendono

NO	NAMA	Faktor Terjadinya Tunagrahita
1.	Khayla Almira Putri	Faktor yang di alami Khayla adalah pada waktu sebelum anak lahir (Prenatal), karena ada kelainan sel yang menjadikan anak tersebut terdiaknosis Down's Syndrome.
2.	Ilham Wahyu A	Faktor yang terjadi pad Ilham adalah pada waktu Setelah anak dilahirkan (Postnatal), dikarenakan pada saat Bayi Ilham mengalami Infeksi dan atau Intoxikasi, gejala yang di alami adalah panas yang tinggi, sehingga ada gangguan yang menghambat otak dalam berkembang dimasa perkembanganya.
3.	M.Rizky Maulana	Faktor yang dialami Rizky adalah pada waktu sebelum dilahirkan (Prenatal), karena factor keturunan juga, dikarenakan ada kelainan sel pada orang tuanya, dan di diaknosis dokter akan Down, Syndrome seperti kaka laki-lakinya yang ke 2.
4.	Tri Anggita Rahmadani	Faktor yang dialami Anggita adalah pada waktu sebelum dilahirkan (prenatal), karena Ketika dalam kandungan sangibu terlalu banyak ketuban dan juga sudah terdeteksi reterdasi mental saat di dalam kandungan.

2) Klasifikasi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono

NO	NAMA	Klasifikasi Tunagrahita
1.	Khayla Almira	Dalam klasifikasi ini Khayla tergolong

	Putri	dalam Tunagrahita Berat dan berklasifikasi *Custodial* yang perlu mendapat pelatihan terus menerus dalam hal menolong diri sendiri dan Komunikasi.
2.	Ilham Wahyu A	Ilham ini terklasifikasi sebagai anak Tunagrahita Sedang, atau tergolong dalam *Trainable* yaitu memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri dan memiliki pertahanan diri.
3.	M.Rizky Maulana	Rizky ini terklasifikasi sebagai Tunagrahita Ringan yang tergolong dalam *Educable* yaitu masih memiliki kemampuan dalam akademis, dan mandiri seperti anak normal lainya, walaupun masih ada batasanya tidak seperti anak normal lain.
4.	Tri Anggita Rahmadani	Anggita ini terklasifikasi sebagai anak Tunagrahita Sedang, atau tergolong dalam *Trainable* yaitu memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri dan memiliki pertahanan diri. Namun masih dalam bimbingan dan pengawasan.

3) Karakteristik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendon

NO	NAMA	Karakteristik Tunagrahita
1.	Khayla Almira Putri	Karakter fisik Khayla Nampak seperti anak normal, untuk akademisnya Khayla mampu menuliskan angka saja dan terbatas. kemudian mampu berkomunikasi walaupun artikulasi kurang jelas.
2.	Ilham Wahyu A	Karakter Fisik Ilham seperti kebanyakan anak normal, untuk akademisnya Ilham belum bisa apa-apa, hanya bisa bermain namun dalam menerima perintah dia mampu melakukanya, dalam berkomunikasi agak susah karena artikulasi tidak jelas.
3.	M.Rizky Maulana	.Karakter Fisik Rizky sama seperti anak normal pada umumnya, dalam akademis Rizky sudah mampu menulis Huruf walau dengan menebal, menghitung 1-20, dan mewarnai gambar dengan rapi, Rizky juga hobi menyanyi, kemudian

		dalam berkomunikasi Rizky dapat berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi dengan teman juga baik.
4.	Tri Anggita Rahmadani	Karakter Fisik anggita sama seperti anak normal pada umumnya, dalam akademisnya Anggita belum bisa apa-apa hanya mampu menata dan melempar mainan, dalam komunikasi Anggita mampu berkomunikasi walaupun artikulasi kurang jelas.

Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono

Menilik hasil Asasmen pra pembelajaran yang sudah ada kemudian akan ditentukan Metode pembelajaran yang cocok bagi anak Tunagrahita di SLB Negeri cendono, dengan metode yang tepan akan memberikan dampak yang positif bagi anak, maka dari itu penentuan metode pembelajaran sangat penting agar tidak melenceng dan kesulitan dalam pembelajaran (Ardianta, 2022), karena di SLB atau Sekolah Luar Biasa ini dalam satu kelas akan berbeda latar belakang anak, Sifat, Karakteristik, dan kemampuan akademis yang memerlukan penanganan khusus agar Guru dapat mengajar dangan baik dan tersampaikan kepada anak dengan baik pula.

Metode pembelajran yang akan digunakan untuk mengajarkan Pendidikan Akhlak kepada anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono adalah dengan Metode pembelajaran Drill.

Metode Pembelajaran Drill

Metode pembelajran Drill yakni sebuah metode yang dalam pembelajaranya banyak memberikan Latihan-latihan kepada Peserda didik yang bersifat berulang-ulang, agar nantinya peserta didik akan menghafal dan menjadi reflek otomatis bagi peserta didik, metode Drill ini biasa digunakan pada mata Pelajaran Olahraga yang mengacu pada reflek otomatis Gerakan pada otot, kemudian juga pada mata pelajar seni dan ketrampilan untuk mengasah kemampuan peserta didik butuh pembelajaran yang berulang agar menjadikan suatu keterampilan yang di miliki peserta didik.

Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah upaya dalam rangka menanamkan nilai-nilai Akhlak yang akan di tuangkan kepada Peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dalam hal ini bisa dikatakan Pendidikan akhlak sangat penting an mendasar agi umat Muslim, karena kita sebagi Orang Islam dapat di katakana sebagai Orang Islam yang baik harus bisa menerapkan Akhlak yang baik pula pada kehidu[an sehari hari saat bersinggungan pada Masyarakat.

Metode Pembelajaran Drill Pendidikan Akhlak pada Anak Tunagrahita

Menilik dari hasil asesmen yang sudah ada di atas dapat di simpukan bahwa anak Tunagrahita membutuhkan pembelajran yang berulang dan bersifat Latihan yang di ulang-ulang agar menjadikan anak Tunagrahita tersebut hafal dengan sendirinya dan juga menjadikan reflek otomatisasi yang keluar secara sendiri dari anak Tunagrahita itu sendiri, karena dengan melihat dari factor terjadinya anak Tunagrahita, Klasifikasi, dan Karakteristik dari anak Tunagrahita tersebut mereka masih banyak yang terhambat dengan komunikasi dan artikulasi

yang jelas, menulis, membaca dan menghitung angka apa lagi belum bisa sama sekali, jadi untuk mengandalkan kemampuan tersebut dirasa kurang mumpuni dan nantinya tidak akan efektif Ketika di terapkan kepada anak Tunagrahita secara langsung.

Mereka membutuhkan Latihan yang terus-menerus dan berulang kali agar lebih efektif, dengan metode pembelajaran drill akan memudahkan guru untuk mentrasfer materi Pendidikan akhlak yang di ajarkan kepada anak Tunagrahita, Materi yang akan disampaikan adalah tentang pembiasaan baik yang di ucapkan sehari-hari seperti Mengucap Salam, "Assalamualaikum" saat masuk Rumah, Kelas dan saat bertemu dengan guru, teman maupun orang lain, kemudian pembiasaan mengucap Basmallah "Bismillahirahmanirahim" saat akan mengerjakan sesuatu, dan yang terakhir adalah pembiasaan mengucap Terimakasih dan Hamdalah aat di beri sesuatu dari oranglain dan dilanjutkan Bersyukur kepada Allah karena di beri Rezeki.

1) Membiasakan Anak Tunagrahita Mengucap Salam

   Dengan membiasakan anak Tunagrahita mengucap salam Ketika saat mau masuk kelas dan Ketika bertemu Guru, Teman, dan Orang Tua, dengan Kerjasama antara Guru maple, Guru Kelas, dan Orang Tua untuk mengulang dan melatih anak Tunagrahita agar lancer dalam mengucapkan Salam dan tepat dalam Pengucapanya. Dengan di terapkannya Metode Drill ini akan menjadiakan anak lebih bisa menerima pembiasaan ini.

2) Membiasakan Anak Tunagrahita Membaca Basmallah

   Dengan membiasakan anak membaca basmallah Ketika akan mengerjakan kegiatan apapun, jadi Ketika mau mengerjakan sesuatu hal Guru akan mengucap Bismillahirahmanirahim, dan anak untuk menirukan, dan itu di ulang terus menerus agar anak dapat mengucapkan dengan lancar, karena kelemahan anak Tunagrahita adalah cepat lupa Ketika tidak diulang dan di perdengarkan setiap hari, Metode ini akan berhasil Ketika Guru Mata Pelajaran juga bekerja sama dengan Guru Kelas dan Orang Tua anak untuk melanjutkan pembiasaan tersebut agar tidak berhenti saat Pelajaran Agama Islam Saja.

3) Membiasakan Anak Tunagrahita Mengucap Terimaksih dan Hamdallah

   Saat kita di beri sesuatu oleh orang lain, kaidah baiknya kita mengucap Terimakasih, dan di teruskan dengan Mengucah Alhamdulillah karena rasa bersyukur kita terhadap Allah SWT yang telah memberi Rezeki kepada kita, anak Tunagrahita juga perlu di latih untuk pembiasaan baik ini, dengan metode drill yang di terapkan secara berurang-ulang Insya Allah anak akan lebih baik dan tepat dalam pengucapan sembari dengan bekerjasama antara Guru Mapel, Guru kelas, dan Orang Tua anak, agar pembiasaan baik ini ersampaikan dengan baik dan bermanfaat bagi anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas bisa diambil kesimpulan, Bahwa di dunia ini ada anak yang membutuhkan penanganan khusus dalam Pendidikan, dikarenakan berbagaimacam hal, anak dengan berkebutuhan khusus ini adalah anak Tunagrahita dengan hambatan berfikir, mengapa bisa terjadinya anak Tunagrahita karena ada faktor yang mempengaruhi saat dimasa Kehamilan, di saat melahirkan, dan di saat

setelah melahirkan, dan juga ada factor lain yang mempengaruhi terjadinya anak Tunagrahita. Dengan kekurangan yang dimiliki anak Tunagrahita sangatlah penting dalam mengatur Metode Pendidikan yang akan di terapkan kepada anak Tunagrahita, karena dengan metode yang tepat akan terwujud pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan hasil yang ingin di capai, oleh karen itu metode yang dipilih adalah metode pembelajran Drill, karena dengan Metode Drill ini akan lebih mengasah anak Tunagrahita karena saat pembelajaran akan mengulang terus menerus sampai anak nantinya akan memahami dengan sendirinya. Dengan materi yang disampaikan adalah pembiasaan baik dalam membaca Basmallah saat sebelum melakukan sesuatu, Pembiasaan Mengucap Salam saat, masuk Rumah, Kelas, dan Ketemu dengan orang lain, dan yang terakhir adalah Pembiasaan mengucap Terimaksih saat di beri sesuatu dari orang lain, dan dilanjut mengucap Hamdallah dalam bentu rasa Syukur kita terhadap Allah SWT yang telah memberikan Rezeki. Garis besar yang di ambil dari penelitian di atas adalah anak di SLB Negeri Cendono dengan ketunaan Tunagrahita membutuhkan pembelajaran secara Drill atau dengan pelatihan terus menerus agar dapat membentuk karakter pada anak tersebut sehingga terwujud kepribadian yang berakhlak yang baik.

REFERENSI

Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, *1*(2), 122–130.

Apriyanto Nunung. 2020. *Seluk beluk Tunagrahita dan strategi pembelajaran.* Jogjakarta. Java litera

Ari, A.P. 2017. *Pengaruh Media Boneka terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Tunagrahita Kelas II SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2016/2017.* Surakarta. Digilib.uns.ac.id

Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), 1879–1892. https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296

Hafidz, H. N. (2021). Implementasi totalquality management (tqm) di madrasah ibtidaiyah darul huda yogyakarta. *As-Sibyan*, *3*(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189

Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya, Ed.). Lamongan: Academia Publication. Retrieved from https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf

Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ

Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendididkan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 514–522.

Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ

Nashihin, H., & Asih, T. (2019). Pemanfaatan kantin kejujuran sebagai model evaluasi pendidikan karakter santri di pondok pesantren zuhriyah yogyakarta. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 54–81. https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10

Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *2*(1), 95–105.

Novan, A.W. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Pratiwi Ratih Putri. Murtiningsih Arifin. 2020. *Kiat sukses mengasuh anak berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Pratiwi Ratih Putri. 2020. *Mengenalkan Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus.* Jogjakarta. Maxima

Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perpective. *Al Hikmah: Journal of Education*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146

Syurfa Ariani. 2017. *Multipe Intelligences for Islamic Teaching*. Jakarta. Cerdas Interaktif

Subini Nini. 2020. *Pengembangan Pendidikan Ingklusi berbasis potensi.* Yogyakarta. Maxima.

Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT Global eksekutif teknologi. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam dii Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(01), 299–314. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917

Wikasanti Esthi. 2020. *Pengembangan life Skill untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta. Maxima

Copyright Holder :
© Zaini AL Fakhrur Rozi, Nurul Latifatul Inayati (2023).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

